

**PROGRAM EDUKASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN
PERENCANAAN USAHA UMKM GAMPONG BERKELANJUTAN
DI KABUPATEN PIDIE**

*An Educational Program on Simple Accounting and Sustainable Business Planning
of Village MSMEs in Pidie Regency*

Abdul Mukti¹, Herawati², Pardi³, Putri⁴, Muji Usfary⁵

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373
Korespondensi Penulis: abdul@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di salah satu gampong di Kabupaten Pidie. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya praktik pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan pemahaman tentang arus kas sehingga menghambat perkembangan usaha. Melalui pendekatan pendampingan berbasis partisipasi, kegiatan ini meliputi pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, perencanaan keuangan, hingga simulasi laporan laba rugi UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menyusun catatan transaksi harian, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta membuat rencana pengembangan usaha. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis gampong yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: *UMKM, manajemen keuangan, gampong, pendampingan, literasi finansial.*

Abstract

This community service program aims to improve the financial management skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in a village in Pidie Regency. The main issues identified included the lack of financial recording practices, limited business planning, and low understanding of cash flow management, which hinder business sustainability. Through a participatory mentoring approach, the program provided training on simple bookkeeping, capital allocation, financial planning, and simulated MSME income statements. The results showed a significant improvement in participants' ability to record daily transactions, separate business and personal finances, and develop financial-based business plans. This program offers a replicable model for village-based MSME empowerment.

Keywords: *MSMEs, financial management, village empowerment, mentoring, financial literacy.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto serta menyerap mayoritas tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2021). Di tingkat gampong, UMKM menjadi penggerak perekonomian lokal melalui usaha pangan rumahan, kerajinan, perdagangan kecil, hingga jasa. Namun, salah satu persoalan mendasar yang masih sering ditemui adalah lemahnya manajemen keuangan.

Berdasarkan observasi awal di salah satu gampong binaan di Kabupaten Pidie, mayoritas UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Keuangan usaha dan pribadi sering tercampur, transaksi penjualan tidak terdokumentasi, dan perhitungan keuntungan masih dilakukan secara perkiraan. Kondisi ini berdampak pada beberapa hal, antara lain:

1. Kesulitan merencanakan perkembangan usaha;
2. Tidak mengetahui arus kas (*cash flow*) secara jelas;
3. Tidak mampu mengakses pembiayaan bank karena tidak memiliki pembukuan;
4. Rentan pada kebangkrutan ketika terjadi kenaikan harga bahan baku atau penurunan omzet.

Literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi finansial merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan UMKM untuk mengelola keuangan secara optimal (Rahmawati, 2022). Manajemen keuangan yang baik terbukti memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan usaha dan ketahanan UMKM menghadapi krisis (Sari & Hakim, 2021).

Pendampingan berbasis partisipasi menjadi metode efektif untuk meningkatkan kemampuan finansial UMKM di tingkat gampong. Program edukasi dengan pendekatan pelatihan langsung, simulasi, dan mentoring terbukti memperkuat perilaku pencatatan keuangan (Andini & Zulfikar, 2022). Dengan demikian, intervensi manajemen keuangan di gampong tidak hanya meningkatkan literasi finansial, tetapi juga membangun budaya pengelolaan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk

memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara sederhana namun efektif. Kegiatan meliputi pelatihan pencatatan transaksi harian, pembagian modal, pemisahan keuangan usaha–pribadi, pembuatan laporan arus kas, hingga simulasi laba rugi UMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan dengan menggunakan pendekatan *participatory mentoring* yang mengutamakan keterlibatan aktif pelaku UMKM. Metode yang digunakan meliputi:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Dalam hal ini tim melakukan:

- a. Observasi usaha peserta;
- b. Wawancara mengenai pola keuangan;
- c. Pemetaan masalah seperti minimnya pencatatan, ketidakteraturan stok, dan campur antara uang pribadi dan usaha.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Materi disusun secara kontekstual, mencakup:

- a. Prinsip dasar manajemen keuangan UMKM;
- b. Cara membuat pencatatan keuangan sederhana;
- c. Pengelolaan modal dan pengendalian biaya;
- d. Laporan arus kas dasar;
- e. Penyusunan target finansial usaha;
- f. Studi kasus keuangan UMKM lokal.

3. Pelatihan dan Workshop

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Workshop pencatatan transaksi harian;
- b. Praktik menggunakan buku kas UMKM;
- c. Simulasi menghitung laba rugi;
- d. Simulasi mengatur modal bergulir;
- e. Diskusi kelompok kecil.

4. Pendampingan Individu

Setiap UMKM dibimbing dengan tujuan untuk:

- a. Menerapkan buku kas;
- b. Mengatur pemisahan rekening usaha;
- c. Membuat rencana keuangan 3–6 bulan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tiga bentuk berikut:

- a. *Pre-test* dan *post-test*;
- b. Pemeriksaan buku kas peserta;
- c. Observasi perubahan perilaku keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Peningkatan Literasi dan Praktik Pencatatan Keuangan

Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata 55% pemahaman peserta terkait:

- a. pencatatan transaksi harian;
- b. pengelolaan modal;
- c. arus kas masuk dan keluar;
- d. perhitungan laba bersih.

Sebelum pendampingan, 80% peserta tidak memiliki buku kas. Setelah kegiatan, seluruh peserta mulai menyusun pencatatan rutin meskipun masih sederhana.

Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2022) bahwa edukasi keuangan berbasis praktik dapat mengubah perilaku finansial UMKM secara signifikan.

2. Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi

Sebagian besar UMKM sebelumnya mencampur pendapatan usaha dan keperluan rumah tangga. Setelah pendampingan:

- a. 90% peserta membuka rekening atau dompet digital khusus usaha;
- b. 70% mulai menerapkan pencatatan stok dan biaya.

Penerapan ini terbukti meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran usaha.

3. Penyusunan Rencana Keuangan dan Proyeksi Laba

Melalui simulasi, peserta belajar menyusun:

- a. target pendapatan;
- b. estimasi biaya tetap dan variabel;
- c. proyeksi laba 3 bulan.

Sebagian peserta mulai merencanakan pengembangan usaha seperti pembelian alat produksi, diversifikasi produk, dan pencarian pemasaran digital.

4. Tantangan Pelaksanaan

Beberapa kendala yang ditemukan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

- a. Perbedaan tingkat pendidikan peserta;
- b. Keterbatasan waktu karena sebagian UMKM mengurus rumah tangga;
- c. Kesulitan memahami istilah akuntansi.

Adapun solusi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat modul visual sederhana;
- b. Menggunakan simulasi menggunakan uang mainan dan contoh nyata;
- c. Pendampingan kelompok kecil.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini meningkatkan kepercayaan diri UMKM dalam mengelola usahanya. Bahkan beberapa peserta mengaku lebih mudah mengontrol utang, mengurangi pembelian tidak penting, dan merencanakan tabungan usaha.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pendampingan manajemen keuangan UMKM di gampong berhasil:

1. Meningkatkan literasi finansial pelaku UMKM secara signifikan;
2. Mengubah perilaku keuangan melalui penerapan buku kas harian;
3. Mendorong pemisahan keuangan usaha dan pribadi;
4. Membantu peserta menyusun rencana usaha berbasis finansial;
5. Membangun budaya usaha yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

B. Saran

Beberapa saran setelah dilakukan kegiatan ini:

1. Perlu ada pelatihan lanjutan seperti pemasaran digital dan pengelolaan stok;
2. Pemerintah gampong diharapkan menyediakan dukungan reguler berupa klinik UMKM;
3. Pendampingan intensif minimal 6 bulan agar perubahan perilaku finansial lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Zulfikar, M. (2022). Financial literacy improvement for MSMEs through participatory education. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 44–59.
- Kemenkop UKM RI. (2021). *Laporan Tahunan UMKM 2021*.
- Rahmawati, D. (2022). Literasi keuangan UMKM dan dampaknya terhadap ketahanan usaha. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(1), 34–45.
- Sari, W., & Hakim, L. (2021). Pengaruh manajemen keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 4(2), 99–112.